

## **PERBANDINGAN MINAT BACA BERDASARKAN GENDER PADA PESERTA DIDIK SMA DI KOTA PEKANBARU**

**Putri Kumala Habibah<sup>1</sup>, Perawati<sup>2</sup>**  
[putri.kumala1946@student.unri.ac.id<sup>1</sup>](mailto:putri.kumala1946@student.unri.ac.id)  
**Universitas Riau**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan minat baca antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, 2) Perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, 3) Pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, 4) Pengaruh gender terhadap minat baca peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di 4 Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 138 peserta didik yang meliputi 70 peserta didik laki-laki dan 68 peserta didik perempuan.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Kemampuan Membaca, Gender.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Tarigan (1990: 9), tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Tiga butir terpenting tujuan membaca menurut Subyakto (1993: 113) adalah:

1. membaca untuk memperoleh keterangan /informasi baru (isi/pesan);
2. membaca untuk belajar teknik (keterampilan membaca);
3. membaca untuk belajar bahasa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa dan kemampuan dalam menggunakan bahasa itu.

Aktivitas membaca mempunyai peranan penting dalam proses ke arah kemajuan. Nasution (1980: 83-93) mengatakan bahwa untuk memperoleh kemajuan orang harus membaca dan memelajari yang dibaca. Pada saat kegiatan membaca diharapkan memperoleh pengetahuan yang beragam dan majemuk, pengalaman luas, perilaku bahasa yang baik, dan akhirnya dapat muncul sikap dewasa dan rasional.

Menurut Tarigan (1990: 12), ada beberapa jenis kemampuan membaca yaitu membaca nyaring (reading out loud), membaca bersuara (oral reading), membaca lisan (reading aloud), dan membaca dalam hati (silent reading). Aktivitas membaca nyaring direalisasikan dengan bentuk membaca cerita, membaca puisi, membaca teks drama.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA di Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian ini berupa studi kasus. Dengan rancangan studi kasus tunggal yang mana penelitian ini hanya terpusat pada satu kasus atau satu permasalahan saja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 11 dengan sampel 25 Siswa, dengan jumlah siswa 19 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan data berbasis online yakni google form. Google form merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna mendapatkan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu survei. Cara dalam menyajikan data pada penelitian ini berlandaskan fakta-fakta yang telah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan lebih banyak anak yang suka membaca daripada anak yang tidak suka membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal, faktor internal ini sendiri berasal dari minat dan kesadaran sedangkan faktor eksternal berikut meliputi dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Hasil analisis yang ditemukan faktor internal lain yang di dapatkan adalah perbedaan gender terhadap siswa laki-laki dan siswa Perempuan. Hal ini mempengaruhi hasil dari analisis penelitian, temuan baru yang di dapatkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat baca yang lebih rendah daripada siswa Perempuan, berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh beberapa siswa minimnya minat literasi terhadap siswa laki-laki dikarenakan adanya pengaruh dari kebiasaan hidup sehari-hari seperti salah satu hasil yang didapatkan yaitu siswa laki-laki dominan dalam mengetahui suatu wawasan melalui audio dan visual, yang berarti bahwa siswa laki-laki lebih banyak gemar melihat dan mendengar langsung apa yang ada di hadapan tanpa harus membaca suatu ilmu pengetahuan dalam paragraph dan kalimat panjang dalam waktu lama. Sedangkan pada siswa Perempuan menempati posisi persentase hasil tertinggi terhadap minat baca, hal tersebut dipengaruhi karena siswa Perempuan banyak menjadikan literasi sebagai hobi dan hal itu menjadi minat dan kesadaran dari tiap siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas literasi yang terdapat pada siswa-siswi SMA Provinsi Riau yang pertama adalah faktor orang tua dan keluarga. Menurut Simbolon (2014) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada di dalam lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan anak yang suka membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang baik. Yang kedua faktor ekonomi. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh sosioekonomi, budaya dapat ditimbulkan dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermacam-macam. Ketersediaan bahan bacaan ini mempunyai hubungan dengan status ekonomi keluarga (Yasinta, 2020). Anak-anak dengan keadaan ekonomi yang mencukupi ditambah kemampuan orang tuanya membelikan buku lebih senang membaca walau bukan buku pelajaran. Berbanding terbalik dengan anak yang tidak difasilitasi buku karena ekonomi keluarganya yang tidak memungkinkan. Faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan, yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Priyeti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat. Jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakaan, hal ini akan mempengaruhi minat membaca siswa.

### **Pembahasan**

Keluarga merupakan pengaruh utama yang di bersamai dengan guru karena memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk minat literasi terhadap siswa-siswi. Hal ini menjadi perbandingan terhadap siswa laki-laki dan siswa Perempuan bahwa minat baca di dominasi kepada siswa Perempuan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut minat dan kesadaran literasi setiap anak-anak dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang menjadi pembeda sangat jelas. Siswa laki-laki banyak menggemarkan audio dan visual sebagai salah satu system dapat memperoleh pengetahuan, seperti video game, video pembelajaran animasi, dan berbagai video ilmu pengetahuan, sedangkan pada siswa Perempuan memiliki minat baca yang tinggi dikarenakan siswa Perempuan lebih banyak mudah memahami suatu materi pembelajaran maupun bacaan lainnya dengan hanya membaca, seperti hasil yang didapatkan siswa Perempuan banyak gemar membaca novel, buku digital, komik dan sejenis lainnya dan begitu juga hasil terhadap siswa laki-laki yang memiliki minat literasi.

Untuk mengembangkan minat baca laki-laki meningkat perlu dukungan dari orang tua dan guru, karena dua pemeran ini tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator terhadap anak. Karena pada dasarnya seorang anak dapat melakukan kebiasaan yang baik di dahului pengajaran orang tua dirumah dan guru disekolah sebagai penunjang lebih terhadap

karakter seorang anak.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat baca antara siswa dan siswi yang bersekolah di Pekanbaru. Siswi Perempuan cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Minat baca dan kesadaran literasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan juga faktor eksternal. Selain itu, dari penelitian ini juga dapat melihat seberapa besar pengaruh peran orang tua dan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya memperhatikan perbedaan minat baca berdasarkan jenis kelamin untuk meningkatkan literasi informasi dan dukungan akademik di kalangan siswa dan siswi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (1), 1-16
- Delva, F., Wardhana, D.E.C., & Basuki, R. (2021). Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Pelajaran 2020/2021. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 143–158
- Mawardi, M. (2024). ANALISIS VARIASI LITERASI BACA SISWA INDONESIA BERDASARKAN GENDER, GROWTH MINDSET, DAN TINGKAT PENDIDIKAN: SEBUAH STUDI KOMPREHENSIF UNTUK MEMAHAMI FAKTOR-FAKTOR PENENTU PRESTASI AKADEMIK. *Journal Creativity*, 2(2), 198-209
- Ahmad, H. (2021). Perbedaan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Gender pada Peserta Didik Kelas V SD Di Kota Surakarta
- Asniar, L O Muharam dan D P Silondae. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa". *J. Bening*. Vol. 4 No. 1.